

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 234) yang mengungkapkan dalam penelitian deskriptif tidak perlu adanya administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan metode penelitian *Ex Post Facto*. Sukardi (2003:174) menjelaskan mengenai *Ex Post Facto* bahwa “penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Natsir (1999:73) sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan Arikunto (2002:237) yaitu, “pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”.

Perlakuan pada peneliti *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas yang diteliti.

Furchan (2002:383) menguraikan bahwa, penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi. Perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti ingin melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab

terjadinya sesuatu. Peneliti dalam *ex post facto* tidak dapat melakukan manipulasi atau treatment terhadap variabel-variabel bebasnya, hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel-variabelnya sudah terjadi.

Terdapat kelemahan-kelemahan dan keunggulan dari metode *ex post facto* ini, Furchan (1982;383-384) mengatakan bahwa terdapat kelemahan dan keunggulan dalam melaksanakan penelitian *ex post facto*, antara lain :

#### 1. Kelemahan

- a) Tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas.
- b) Kenyataan bahwa faktor penyebab bukanlah faktor tunggal, melainkan kombinasi dan interaksi anatar berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek yang disaksikan, menyebabkannya sangat kompleks.
- c) Suatu gejala mungkin tidak hanya merupakan akibat dari sebab-sebab ganda, tetapi dapat pula disebabkan oleh suatu sebab pada kejadian tertentu dan oleh lain sebab pada kejadian lain.
- d) Apabila saling hubungan antara dua variable telah ditemukan, mungkin sukar untuk menentukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
- e) Kenyataan bahwa dua atau lebih faktor saling berhubungan, tidaklah mesti memberi implikasi adanya hubungan sebab akibat.
- f) Menggolongkan subjek-subjek kedalam kategori dikotomi (misalnya golongan ikut ekstrakurikuler dan golongan tidak ikut ekstrakurikuler) untuk tujuan perbandingan, menimbulkan persoalan-persoalan, karena kategori-kategori itu sifatnya kabur, bervariasi, dan tak mantap.
- g) Studi komparatif dalam situasi alami tidak memungkinkan pemilihan subjek secara terkontrol.

#### 2. Keunggulan

- a) Apabila tidak selalu mungkin untuk memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor yang perlu untuk menyelidiki hubungan sebab akibat secara langsung.
- b) Apabila pengontrolan terhadap semua variabel kecuali variabel bebas sangat tidak realistis dan dibuat-buat, yang mencegah interaksi normal dengan lain- lain variabel yang berpengaruh.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian *ex post facto* dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah dari suatu penyelidikan yaitu mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau pun munculnya suatu fenomena tertentu dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.

Oleh karena itu, penulis meyakini dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto* ini akan memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah yang hendak diungkap. Dengan demikian metode penelitian *ex post facto* ini merupakan metode yang cocok untuk penelitian yang penulis laksanakan, yaitu untuk mengungkap motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek dan sumber data yang sudah ditetapkan untuk dipelajari sifat-sifatnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 23) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk mendapatkan data dan informasi yang akan di teliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun populasi dalam penelitian ini, 28 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 26 Bandung. Setelah mengetahui populasi yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm 118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Cara penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2014, hlm. 124) mengungkapkan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki yang berjumlah 28 orang siswa di SMAN 26 Bandung.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Angket untuk meneliti siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki yang terdiri dari 4 alternatif jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju). Jawaban dari responden diberikan dengan memberi tanda lingkaran (O) pada kotak yang sudah disediakan. Untuk itu diperlukan suatu instrumen berupa kuisioner.

Penyusunan instrument menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung. Adapun definisi operasionalnya adalah: Motivasi adalah dorongan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki. Keduanya dapat digolongkan dalam faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dari timbulnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung.

#### b. Menentukan Faktor dan Indikator

Langkah kedua setelah mendefinisikan konstrak, yaitu unsur atau faktor-faktor yang menyusun konstrak. Ubahan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang

dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Konsep ubahan motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau faktor intrinsik yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu kebutuhan, bakat, dan keterampilan. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau faktor ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator, yaitu teman, sarana prasarana, guru yang membimbing, dan lingkungan.

### c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan / pernyataan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, faktor-faktor dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

Dalam hal ini akan disajikan kisi-kisi pertanyaan, adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Motivasi	1. Intrinsik	1. Kebutuhan	1,2,3,4
		2. Bakat	5,6,7,8
		3. Keterampilan	9,10,11,12
	2. Ektrinsik	1. Teman	13,14,15,16
		2. Sarana Prasarana	17,18,19,20
		3. Guru	21,22,23,24
		4. Lingkungan	25,26,27,28
Jumlah			28 Butir

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. (Sudjana.2012: 12).

Berdasarkan uji coba validitas yang di uji cobakan kepada 56 siswa SMAN 1 Pandeglang pada tanggal 4 Juni 2020 dari 28 butir pernyataan terdapat 23 butir yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16,

18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28. Sedangkan soal yang dinyatakan gugur pada uji coba instrumen validitas ini ada 5 butir yaitu pernyataan nomor 7, 12, 17, 19, 20.

Cara menghitung validitas menggunakan *software SPSS 22.0 for Windows*. Mengetahui butir pernyataan yang valid yakin jika nilai dalam *Item-Total Statistics – (Corrected Item-Total Correlation)* lebih dari 0,2.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Motivasi	3. Intrinsik	4. Kebutuhan	1,2,3,4
		5. Bakat	5,6,7
		6. Keterampilan	8,9,10
	4. Ektrinsik	5. Teman	11,12,13,14
		6. Sarana Prasarana	15
		7. Guru	16,17,18,19
		8. Lingkungan	20,21,22,23
		Jumlah	23 Butir

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di tempat lain. Adapun hasil uji reliabilitas dengan koefisien sebesar 0,790.

### 3.4 Analisis Data

Menurut Slameto (2001: 186) dalam Yullys Setyawan, untuk memberi makna pada skor yang ada dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, rendah.

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, rendah. Pengkatagorian itu menggunakan rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku / standar deviasi (Sd). Serta untuk syarat menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Pengkategorian tersebut menggunakan rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku / standar deviasi (Sd) dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Rentangan Norma Motivasi

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\bar{x} - 1 \text{ Sd} < X$	rendah
2	$\bar{x} + 1 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} - 1 \text{ Sd}$	sedang
5	$\bar{x} X \leq + 1 \text{ Sd}$	tinggi

Sumber: Slameto (2001: 186)

Keterangan:

$\bar{x}$ : Rata-rata hitung

Sd : Simpangan baku